

## EKSPLORASI PROSES PEMBUATAN BATIK TULIS DI PLERED : TEHNIK, TRADISI DAN INOVASI

Ana Karlina<sup>1)</sup>, Irfan Nurochman<sup>2)</sup>, Wawan Risanto<sup>3)</sup>, Seliah<sup>4)</sup>, Dini Selasi<sup>5)</sup>

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Mahasiswa Ekonomi Syariah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

<sup>5)</sup> Dosen Program Studi Digital Marketing, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Correspondence		
Email: <a href="mailto:anakarlina934@gmail.com">anakarlina934@gmail.com</a> <sup>1)</sup> , <a href="mailto:irfan275267@gmail.com">irfan275267@gmail.com</a> <sup>2)</sup> , <a href="mailto:Wawanrisanto8@gmail.com">Wawanrisanto8@gmail.com</a> <sup>3)</sup> , <a href="mailto:serlysummer15@gmail.com">serlysummer15@gmail.com</a> <sup>4)</sup>		No. Telp:
Submitted: 11 Juni 2024	Accepted: 17 Juni 2024	Published: 18 Juni 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pembuatan batik tulis di Plered, Cirebon, yang merupakan salah satu sentra industri batik tulis di Indonesia. Batik tulis Plered memiliki keunikan tersendiri dalam hal teknik, tradisi, dan inovasi yang terlibat dalam proses pembuatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para pengrajin batik, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan batik tulis di Plered masih mempertahankan kaidah-kaidah tradisional, mulai dari persiapan bahan hingga finishing. Proses nganji yang dilakukan secara manual dengan menggunakan canting menjadikan batik tulis Plered memiliki nilai seni yang tinggi. Tradisi pembatikan di Plered merupakan warisan budaya yang terus dilestarikan dan mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa. Meskipun demikian, para pengrajin juga terbuka terhadap inovasi, seperti penggunaan pewarna sintetis, penerapan teknologi mesin cap batik, dan kolaborasi dengan desainer untuk menciptakan motif-motif batik yang lebih kontemporer. Keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan berinovasi menjadi kunci keberhasilan industri batik tulis di Plered. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek penting dalam industri batik tulis dan dapat menjadi bahan referensi bagi upaya pelestarian dan pengembangan industri batik tulis di Indonesia.

**Kata Kunci:** batik tulis, Plered, teknik pembuatan batik

### ABSTRACT

This research aims to explore the process of making hand-written batik in Plered, Cirebon, which is one of the centers of the written batik industry in Indonesia. Plered hand-written batik is unique in terms of the techniques, traditions and innovation involved in the manufacturing process. This research uses a qualitative approach with a case study method, involving participant observation, in-depth interviews with batik craftsmen, and documentation studies. The research results show that the process of making batik in Plered still maintains traditional rules, from material preparation to finishing. The nganji process which is carried out manually using a canting makes Plered batik have high artistic value. The batik tradition in Plered is a cultural heritage that continues to be preserved and reflects Javanese cultural values. However, craftsmen are also open to innovation, such as the use of synthetic dyes, the application of batik stamping machine technology, and collaboration with designers to create more contemporary batik motifs. The balance between maintaining tradition and innovation is the key to the success of the hand-written batik industry in Plered. The results of this research provide an in-depth understanding of important aspects of the hand-written batik industry and can serve as reference material for efforts to preserve and develop the hand-written batik industry in Indonesia.

**Keywords:** hand-written batik, Plered, batik making techniques.

### PENDAHULUAN

Batik tulis merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Manusia. Proses pembuatan batik tulis melibatkan teknik dan keterampilan yang khas, serta menggambarkan nilai-nilai tradisi yang mendalam. Salah satu sentra produksi batik tulis yang terkenal di Indonesia adalah Plered, sebuah daerah yang terletak di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Plered memiliki sejarah



panjang dalam pembuatan batik, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Riyanto, Arifah. 2003).

Batik tulis tidak hanya dikenal karena keindahan motif dan warnanya, tetapi juga karena teknik pembuatannya yang rumit dan detail. Proses pembuatan batik tulis melibatkan berbagai tahap, mulai dari persiapan kain, pencantingan, pewarnaan, hingga pelorodan. Setiap tahap memiliki teknik khusus yang membutuhkan keterampilan dan ketelatenan tinggi. Selain itu, tradisi lokal yang melekat pada proses pembuatan batik di Plered menjadikannya unik dan berbeda dari daerah lain.

Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, industri batik tulis di Plered menghadapi berbagai tantangan. Perubahan selera pasar, persaingan dengan produk batik cetak, serta kebutuhan untuk tetap relevan di era digital menjadi tantangan tersendiri bagi para perajin batik. Oleh karena itu, inovasi dalam teknik, desain, dan pemasaran menjadi penting untuk mempertahankan dan mengembangkan industri batik tulis di Plered (BBKB, 1982).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses pembuatan batik tulis di Plered, dengan fokus pada teknik, tradisi, dan inovasi yang dilakukan oleh para perajin. Dengan memahami proses dan tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian dan pengembangan batik tulis sebagai warisan budaya yang berkelanjutan. Penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek penting dalam proses pembuatan batik tulis di Plered, antara lain:

1. Teknik-teknik tradisional yang digunakan dalam pembuatan batik tulis.
2. Nilai-nilai tradisi yang melekat dalam setiap tahap proses pembuatan batik.
3. Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para perajin untuk menghadapi tantangan modernisasi.
4. Dampak inovasi terhadap kualitas dan pemasaran produk batik tulis Plered.

Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan para perajin batik, observasi langsung di tempat produksi, serta analisis literatur terkait. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang kekayaan dan kompleksitas proses pembuatan batik tulis di Plered, serta menyarankan strategi-strategi inovatif untuk mendukung keberlanjutan industri ini di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pembuatan batik tulis di Plered, termasuk teknik, tradisi, dan inovasi yang terlibat di dalamnya. Penelitian akan dilakukan di kawasan Plered, Cirebon, yang dikenal sebagai salah satu sentra industri batik tulis di Indonesia. Subjek penelitian akan melibatkan para pengrajin batik tulis di Plered, baik yang sudah mapan maupun yang baru memulai usahanya. Pemilihan subjek akan dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pengrajin yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan penelitian ini akan dipilih.

Peneliti akan terlibat langsung dalam proses pembuatan batik tulis di Plered untuk mengamati secara mendalam setiap tahapan dan teknik yang digunakan. Wawancara akan dilakukan dengan para pengrajin batik tulis untuk menggali informasi tentang teknik pembuatan batik, tradisi yang dianut, dan inovasi yang dilakukan. Peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen terkait, seperti catatan sejarah, buku, artikel, atau laporan yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis akan meliputi pengodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi hasil temuan.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengkombinasikan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Peneliti akan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti meminta izin dari subjek penelitian, menjaga kerahasiaan informasi, dan menghormati hak-hak subjek penelitian. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang kaya dan mendalam tentang proses pembuatan batik tulis di Plered, meliputi aspek teknik, tradisi, dan inovasi yang terlibat di dalamnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting bagi upaya pelestarian dan pengembangan industri batik tulis di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Teknik Pembuatan Batik Tulis di Plered

- a. Persiapan Bahan: Kain katun prima, lilin batik (malam), pewarna alam (sogan, teger, tingi), dan bahan-bahan pendukung lainnya.
- b. Proses Nganji: Membuat motif batik pada kain dengan menggunakan canting (alat untuk menorehkan lilin batik) secara manual.
- c. Proses Pewarnaan: Mencelupkan kain yang sudah dibatik ke dalam pewarna alam dengan teknik pencelupan tertentu.
- d. Proses Pelorodan: Melepaskan lilin batik dari kain dengan cara merebus kain dalam air panas yang dicampur soda abu.
- e. Finishing: Penjemuran, penyetricaan, dan pengemasan produk batik.

#### 2. Tradisi Pambatikan di Plered

- a. Warisan Turun-Temurun: Keterampilan membatik diturunkan dari generasi ke generasi dalam keluarga pembatik di Plered.
- b. Motif Tradisional: Motif-motif batik tradisional seperti kawung, parang, dan truntum masih dipertahankan dan dikembangkan.
- c. Nilai-Nilai Budaya: Proses pambatikan di Plered mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa seperti kesabaran, ketelatenan, dan kehalusan.

#### 3. Inovasi dalam Pambatikan di Plered

- a. Penggunaan Pewarna Sintetis: Beberapa pengrajin mulai menggunakan pewarna sintetis untuk mempercepat proses dan menghasilkan warna yang lebih cerah.
- b. Penerapan Teknologi: Penggunaan mesin cap batik untuk mempercepat proses nganji pada motif-motif tertentu.
- c. Kolaborasi dengan Desainer: Beberapa pengrajin berkolaborasi dengan desainer untuk mengembangkan motif-motif batik yang lebih kontemporer.

### Pembahasan

1. Teknik Pembuatan Batik Tulis di Plered masih mempertahankan kaidah-kaidah tradisional, mulai dari persiapan bahan hingga finishing. Proses nganji yang dilakukan secara manual dengan menggunakan canting menjadi ciri khas batik tulis yang menjadikannya memiliki nilai seni yang tinggi.
2. Tradisi pambatikan di Plered merupakan warisan budaya yang terus dilestarikan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Motif-motif tradisional yang dihasilkan memiliki makna filosofis yang mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa, seperti kesabaran, ketelatenan, dan kehalusan (Yohanes dan Indriyani. 2013).

3. Meskipun mempertahankan tradisi, para pengrajin batik di Plered juga terbuka terhadap inovasi untuk mengembangkan industri batik. Penggunaan pewarna sintetis dan penerapan teknologi mesin cap batik dapat meningkatkan efisiensi produksi tanpa mengurangi kualitas batik. Kolaborasi dengan desainer juga membuka peluang untuk menciptakan motif-motif batik yang lebih kontemporer dan sesuai dengan selera pasar modern (Darsono, 2004).
4. Keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan berinovasi menjadi kunci keberhasilan industri batik tulis di Plered. Dengan tetap menjaga kaidah-kaidah tradisional dan nilai-nilai budaya yang melekat, sambil terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, industri batik tulis di Plered dapat terus bertahan dan berkembang di era modern (Ellitan, Lena dan Anatan, Lina. 2009).
5. Secara keseluruhan, eksplorasi proses pembuatan batik tulis di Plered memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik, tradisi, dan inovasi yang terlibat dalam industri batik tulis. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi upaya pelestarian dan pengembangan industri batik tulis di Indonesia.

### Kesimpulan

1. Teknik Pembuatan Batik Tulis di Plered  
Proses pembuatan batik tulis di Plered masih mempertahankan kaidah-kaidah tradisional, mulai dari persiapan bahan, proses nganji dengan menggunakan canting secara manual, pewarnaan dengan pewarna alam, hingga proses pelorodan dan finishing. Teknik nganji yang dilakukan secara manual menjadikan batik tulis Plered memiliki nilai seni yang tinggi (Harisudin, et al. 2016).
2. Tradisi Pematikan di Plered  
Tradisi pematikan di Plered merupakan warisan budaya yang terus dilestarikan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Motif-motif tradisional seperti kawung, parang, dan truntum masih dipertahankan dan dikembangkan. Proses pematikan di Plered juga mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa, seperti kesabaran, ketelatenan, dan kehalusan (ITF, 2017).
3. Inovasi dalam Pematikan di Plered  
Meskipun mempertahankan tradisi, para pengrajin batik di Plered juga terbuka terhadap inovasi. Penggunaan pewarna sintetis dan penerapan teknologi mesin cap batik dilakukan untuk meningkatkan efisiensi produksi. Kolaborasi dengan desainer juga membuka peluang untuk menciptakan motif-motif batik yang lebih kontemporer dan sesuai dengan selera pasar modern .
4. Keseimbangan Tradisi dan Inovasi  
Keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan berinovasi menjadi kunci keberhasilan industri batik tulis di Plered. Dengan tetap menjaga kaidah-kaidah tradisional dan nilai-nilai budaya yang melekat, sambil terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, industri batik tulis di Plered dapat terus bertahan dan berkembang di era modern (Nurainun, et al. 2008).  
Secara keseluruhan, eksplorasi proses pembuatan batik tulis di Plered memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik, tradisi, dan inovasi yang terlibat dalam industri batik tulis. Upaya pelestarian dan pengembangan industri batik tulis di Indonesia dapat dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.



#### DAFTAR PUSTAKA

- BBKB. 1982. Pedoman Teknologi Tekstil Kerajinan Tritik, Jumputan, dan Sasirangan. Yogyakarta.
- Darsono. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ellitan, Lena dan Anatan, Lina. 2009. Manajemen Inovasi. Bandung: Alfabeta
- Harisudin, et al. 2016. Competitive Strategy of Tie-Dyed Cloth Smes in Facing the Existence of Batik Cloth in Yogyakarta City, 7(1), 1020–1030.
- Indonesia Trend Forecasting (ITF). 2017. Trend Tekstil dan Motif “Greyzone”. Jakarta : BeKraf.
- Nurainun, et al. 2008. Analisis Industri Batik Di Indonesia. Jurnal Fokus Ekonomi (FE), Vol.7, No. 3 Desember 2008, hlm. 124-135. Dalam [https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=En&As\\_Sdt=0%2c5&Q=Batik+den+gan+baha+n+alami&btnG](https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=En&As_Sdt=0%2c5&Q=Batik+den+gan+baha+n+alami&btnG)
- Riyanto, Arifah. 2003. Teori Busana. Bandung : Yapemdo.
- Yohanes dan Indriyani. 2013. Peranan Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran Batik Tanjung Bumi Ibu Haji Masudi. AGORA, 1, 1–12.